

## Tragedi Holocaust Sebagai Dasar Fabula Dalam Novel *Schindler's Ark* Karya Thomas Keneally: Kajian Formalisme Rusia

Muhammad Arif Firmansyah<sup>1</sup>, Heny Subandiyah<sup>2</sup>, Titik Indarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 09 Maret 2022

Publish: 05 April 2022

---

#### Keywords:

Holocaust

Fabula

*Schindler's Ark*

Formalisme Rusia

Novel

---

### ABSTRAK

Novel *Schindler's Ark* ini merupakan salah satu novel terkenal pada tahun 1982. Memiliki film adaptasi bernama *Schindler's List*, novel karangan Thomas Keneally asal Australia ini meraih berbagai macam penghargaan seperti Man Booker Prize dan Los Angeles Times Book Prize for Fiction. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan objektif ini digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk mengungkap fakta yang digunakan untuk pedoman fabula dalam cerita novel *Schindler's Ark*. Fakta bahwa Peristiwa-Peristiwa yang terjadi ketika Jerman Nazi berkuasa menjadi pedoman Fabula dalam novel *Schindler's Ark*. Hal ini di jabarkan dari peristiwa peristiwa yang tercantum dalam novel *Schindler's Ark*. Banyak sekali cerita dalam novel *Schindler's Ark* yang merupakan contoh fakta peristiwa yang terjadi pada masa kekuasaan Nazi yang dijadikan sebagai pedoman Fabula. Proses Defamiliarisasi terjadi bagaimana Fabula tragedi Holocaust digabungkan dengan imajinasi aneh penulis berupa Sjuzet yang membuat jalannya novel ini menjadi lebih menarik untuk dinikmati para pembacanya. Pada novel *Schindler's Ark* Karya Thomas Keneally ini, cerita kekejaman Nazi dan Hitler dijadikan sebagai dasar Fabula dan kemudian setelah proses defamiliarisasi lahirlah jadi sebuah sjuzet. Dari sini dapat diketahui bahwa fabula yang melalui proses Defamiliarisasi akan menjadi fiktif, walaupun dalam novel tersebut banyak sekali membawa fakta sejarah yang sebenarnya. Misalnya dari cerita asli kejadian saat Nazi berkuasa di Jerman, kemudian pengarang mendefamiliarisasikannya jadi sjuzet sehingga novel tersebut sangat menarik untuk dinikmati oleh pembaca.

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima: 09 Maret 2022

Terbit: 05 April 2022

---

### Abstract

*Schindler's Ark* novel was one of the famous novels in 1982. Having a film adaptation of *Schindler's List*, this novel by Thomas Keneally from Australia won various awards such as the Man Booker Prize and the Los Angeles Times Book Prize for Fiction. In this study, the authors using this type of qualitative research. This approach was used as an approach to revealing the facts used for fabula guidelines in the novel *Schindler's Ark*. The fact that the events that occurred when Germany was in power became the guideline for Fabula in the novel *Schindler's Ark*. It was described from the events that appear in the novel *Schindler's Ark*. There are so many stories in the novel *Schindler's Ark* which are examples of events that occurred during the Nazi era that were used as a guide for Fabula. The process of Defamiliarization occurs when the Fabula of the Holocaust tragedy was combined with a strange imagination in the form of Sjuzet which makes the author of the novel more interesting for the readers to enjoy. In the novel *Schindler's Ark* by Thomas Keneally, the story of the atrocities of the Nazis and Hitler is used as the basis for Fabula and then after the defamiliarization process is born into a sjuzet. From this, it can be seen that the fabula that goes through the process of Defamiliarization will become fictitious, even though the novel contains a lot of actual historical facts. For example, from the original story of the incident when the Nazis came to power in Germany, then the author defamiliarized it so that the novel was very interesting to be enjoyed by readers.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

#### Corresponding Author:

Muhammad Arif Firmansyah

Universitas Negeri Surabaya

Email: [muhammadarif.20001@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammadarif.20001@mhs.unesa.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Novel *Schindler's Ark* terdiri dari serangkaian cerita tentang latar belakang orang yang berbeda-beda, dan terjadi selama periode waktu tertentu. Sang Penulis yakni Thomas Keneally memberikan banyak nilai kehidupan pada karakter utama. Peristiwa dari masa lalu mereka, pengalaman mereka saat tinggal di ghetto atau saat masuk di kamp kerja paksa, dan reaksi mereka terhadap sejarah yang mereka saksikan diceritakan secara singkat sepanjang novel. Namun, di tengah-tengah cuplikan ini muncul tokoh utama bernama Oskar Schindler dan misi penyelamatannya terhadap para pekerjanya yang berasal dari bangsa Yahudinya. Keneally menyela penceritaannya secara berkala untuk memberikan komentar sejarah atau menyebutkan apa yang terjadi pada karakter setelah perang usai. Dengan demikian alur novel tidak berjalan secara kronologis tetapi bergerak maju mundur dalam waktu. Ringkasan plot yang mengikuti sebagian besar menguraikan peristiwa utama dari kisah penyelamatan Schindler terhadap pekerjanya dalam waktu kronologis, menghilangkan alur cerita lainnya [1].

Mengapresiasi sebuah karya sastra, penggemar formalis mengatakan tentang pentingnya memahami akan susunan dalam sebuah karya. Karya dapat dinilai keberhasilannya dari bentuknya, yaitu dapat melihat dari utuh sebuah struktur serta melihat kaitannya pada elemen sastra pendukung karya [2]. Karya yang dapat dikatakan melewati batas minimal kewajaran adalah karya yang kuat dan memiliki unsur pendukung yang baik [3]. Dalam pendekatan Formalisme, lepas dari nilai atau pendapat pengarang atau pembaca, untuk menemukan maknanya harus dilakukan sebuah analisis terhadap sebuah karya sastra. Viktor Shklovsky adalah salah satu tokoh Formalisme dan berasal dari Rusia membagi hal tersebut menjadi 3 topik. Yaitu Aljabar, Pembiasaan dan Defamiliarisasi [4]. Topik ketiga yakni Defamiliarisasi akan dijadikan topik terhadap penelitian ini.

Membuat urutan sebuah cerita, kehidupan yang telah dilalui oleh peradaban manusia dapat dijadikan bahan dasar untuk proses kreatif pembangunannya. Menurut Jefferson, realitas kehidupan yang dijadikan bahan baku pembuatan cerita dan kemudian diolah oleh pengarang disebut *Fabula* (cerita), sedangkan *Sjuzet* (alur) adalah hasil karangan yang dibuat oleh pengarang [5]. Usaha mengubah *Fabula* menjadi *Sjuzet* tadi dinamakan Defamiliarisasi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian berjudul "Analisis Kesejajaran *Fabula* dan *Sjuzet* dalam Alur Novel Ankoku Joshi karya Akiyoshi Rikako" karya Gia Lianni Putri. Hasil dari penelitian ini berdasarkan urutan waktu *fabula* dan *sjuzet* dalam novel Ankoku Joshi karya Akiyoshi Rikako ini tidak memiliki kesejajaran. *Fabula* atau urutan menurut kronologi waktu dan logika cerita tidak sejalan dengan urutan pada novel peristiwa demi peristiwa, halaman demi halaman yang sudah merupakan *sjuzet*. Dari penjelasan yang telah dipaparkan juga dapat ditemukan bahwa penceritaan yang disajikan oleh pengarang (*sjuzet*) dalam novel disajikan menggunakan alur flash back atau alur regresif sehingga karna pembaca tidak mengetahui kejadian sebelumnya, pengarang dapat menunda sekaligus mempertahankan suspense dengan memberikan cerita yang bukan merupakan fakta sebenarnya dalam novel [6].

Novel *Schindler's Ark* ini merupakan salah satu novel terkenal pada tahun 1982 [1]. Memiliki film adaptasi bernama *Schindler's List*, novel karangan Thomas Keneally asal Australia ini meraih berbagai macam penghargaan seperti *Man Booker Prize* dan *Los Angeles Times Book Prize for Fiction*. Dalam novel ini juga menceritakan cerita asli sejarah tentang tragedi Holocaust untuk kaum Yahudi dan Komunis yang dilakukan oleh Jerman saat Nazi berkuasa. Digunakannya Formalisme Rusia sebagai pisau bedah dalam penelitian ini agar penikmat sastra dapat melihat keutuhan struktur serta memantau hubungan dan keterikatan pendukung karya sastra. Dalam Pendekatan Formalisme Rusia, Teks Sastra akan menjadi objek yang dianalisis agar ditemukan sebuah artinya. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengembangkan kualitas dari sastra di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana fakta-fakta dalam kehidupan yang dimanfaatkan pengarang sebagai dasar *Fabula* dalam

novel *Schindler's Ark* karya Thomas Keneally dan bagaimana *Fabula* tersebut dapat didefamiliarisasi menjadi *Sjuzet* dalam novel *Schindler's Ark* karya Thomas Keneally.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk menangkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dan sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan [7]. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang memiliki sifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan objektif akan digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan objektif ini digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk mengungkap fakta yang digunakan untuk pedoman *fabula* dalam cerita novel *Schindler's Ark*. Dalam analisis yang menggunakan pendekatan objektif ini, teori yang akan dipakai adalah teori Formalisme Rusia menggunakan konsep mengenai *fabula* dan *sjuzet*. Alasan digunakannya teori Formalisme Rusia ini, khususnya pandangan dari *Viktor Shklovsky* serta menggunakan pendekatan objektif agar mengetahui sebuah fakta yang dapat dijadikan sebagai pedoman *Fabula*.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter utama dalam novel ini adalah seorang pebisnis bernama Oskar Schindler yang berasal dari Ceko-Slowakia. Oskar Schindler digambarkan sebagai karakter yang jauh dari kata baik saat awal cerita berlangsung. Schindler merupakan pria yang tamak, mata keranjang, dan manipulatif. Misi utamanya datang ke Polandia adalah membangun sebuah pabrik besi untuk mengolah peralatan dapur dan perlengkapan perang. Pada saat itu, Jerman telah menduduki Polandia dan banyak menggunakan warga Yahudi untuk melakukan kerja paksa. Schindler berharap dirinya dapat memanfaatkan tenaga para Yahudi untuk bekerja di pabriknya, sehingga ia bisa menekan pengeluaran dan mendapatkan lebih banyak penghasilan. Pada awal cerita, diperlihatkan bagaimana kepanikan warga Yahudi di Polandia saat mengetahui bahwa Nazi telah berhasil menginvasi negaranya. Tidak ada yang bisa dilakukan oleh mereka selain berdoa untuk meminta keselamatan dan kabur dari para tentara Nazi. Namun, kamp-kamp konsentrasi telah dibangun di Polandia. Warga Yahudi ditangkap dan dibawa dengan paksa menuju kamp-kamp tersebut. Para Yahudi tidak pernah mengetahui hal-hal buruk yang akan terjadi pada mereka.

Ketika Perang Dunia II berlangsung, dan nasib orang-orang Yahudi menjadi semakin jelas, motivasi Schindler beralih dari keuntungan menjadi simpati manusia dan dia mampu menyelamatkan lebih dari 1100 orang Yahudi dari kematian di kamar gas. Kisah ini sungguh menarik dan terkenal di Eropa. Thomas Keneally pun mengangkatnya menjadi sebuah novel dan diberi judul *Schindler's Ark*. Fakta bahwa Peristiwa-Peristiwa yang terjadi ketika Jerman Nazi berkuasa menjadi pedoman *Fabula* dalam novel *Schindler's Ark*. Hal ini dijabarkan dari peristiwa-peristiwa yang tercantum dalam novel *Schindler's Ark*. Banyak sekali cerita dalam novel *Schindler's Ark* yang merupakan contoh fakta peristiwa yang terjadi pada masa kekuasaan Nazi yang dijadikan sebagai pedoman *Fabula*.

Jika membahas tentang genosida, pasti istilah Holocaust bukanlah hal yang asing. Holocaust adalah sebuah pembantaian besar-besaran yang dilakukan oleh negara Jerman Nazi terhadap hampir seluruh penganut Yahudi di Eropa. Dalam waktu empat tahun, jutaan penganut Yahudi disiksa dan dibunuh oleh para tentara Nazi di bawah pimpinan si tangan besi, Adolf Hitler. Tanpa dipungkiri, Holocaust merupakan salah satu tragedi mengerikan yang tercatat dalam sejarah dunia. Namun, sama seperti kisah-kisah sejarah lainnya, tragedi Holocaust mulai dilupakan oleh banyak orang. *Schindler's Ark*, menceritakan kisah nyata Oskar Schindler, seorang industrialis Jerman yang menyelamatkan

lebih dari 1.300 orang Yahudi dari Nazi. Seperti banyak protagonis, Schindler adalah pria biasa yang bertindak sesuai dengan hati nuraninya terlepas dari kejahatan di sekitarnya.

Keneally menggunakan Holocaust sebagai dasar *Fabula* untuk menceritakan karya novelnya ini. Cerita Holocaust yang melegenda selama Nazi berkuasa di Jerman itu menjadi inspirasi penulis untuk membuat novel ini. Keneally juga menambahkan *Sjuzet* yang menceritakan bahwa karakter Schindler memiliki ketertarikan terhadap perempuan dan mata keranjang. Disinilah proses Defamiliarisasi terjadi bagaimana *Fabula* tragedi Holocaust digabungkan dengan imajinasi aneh penulis berupa *Sjuzet* yang membuat jalannya novel ini menjadi lebih menarik untuk dinikmati para pembacanya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Pedoman *Fabula* yang dibentuk dapat dijadikan pijakan untuk membangun *sjuzet* dalam novel *Schindler's Ark*. *Fabula* yang ada dikelola oleh penulis sehingga muncul sebuah *sjuzet* menggunakan proses defamiliarisasi. Pada novel *Schindler's Ark* Karya Thomas Keneally ini, cerita kekejaman Nazi dan Hitler dijadikan sebagai dasar *Fabula* dan kemudian setelah proses defamiliarisasi lahirlah jadi sebuah *sjuzet*. Dari sini dapat diketahui bahwa *fabula* yang melalui proses Defamiliarisasi akan menjadi fiktif, walaupun dalam novel tersebut banyak sekali membawa fakta sejarah yang sebenarnya. Misalnya dari cerita asli kejadian saat Nazi berkuasa di Jerman, kemudian pengarang mendefamiliarisasikannya jadi *sjuzet* sehingga novel tersebut sangat menarik untuk dinikmati oleh pembaca.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Keneally, T. (1982). *Schindler's Ark*. Australia: Hodder and Stoughton.
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Jakarta: Depdikbud.
- Selden. (1991). *Panduan Pembaca Teori Sastra masa Kini*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Shklovsky, V. (1989). *Art and Technique dalam Modern Literary Theory: A reader*. Great Britain: Edward Arnold.
- Bennett, T. (2003). *Formalism and Marxism; Second Edition*. New York: Routledge.
- Putri, G.L. (2018). *Analisis Kesejajaran Fabula dan Sjuzet dalam Alur Novel Ankoku Joshi Karya Akiyoshi Rikako*. Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.